

BAB IV

KEAIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah memberikan asuhan keperawatan pada An. A Khusus untuk diare, penulis menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian. An. A defekasi 4 kali dalam 24 jam konsistensi feses encer berwarna kuning, frekuensi peristaltik meningkat, bising usus 35x/menit, pasien tampak meringis, gelisah, frekuensi nadi : 164x/menit, respirasi : 65x/menit, suhu : 36,8°C, spo2 : 97%, terpasang infus iv line, ketidak mampuan mencerna makanan, ketidakmampuan mengabsorbsi nutrien. Kemudian didapatkan tiga diagnosa keperawatan yaitu Diare b.d proses infeksi d.d BAB lebih dari 3x dalam 24 jam, feses lunak atau cair, frekuensi peristaltik meningkat, bising usus hiperaktif, Nyeri Akut b.d agen pencedera fisiologis d.d tampak meringis, gelisah, frekuensi nadi meningkat, Risiko Defisit Nutrisi d.d ketidakmampuan mencerna makanan, tidak mampuan mengabsorbsi nutrien.

Setelah memberikan asuhan keperawatan pada pasien kedua An. E khusus untuk diare penulis menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian. An. E defekasi 3 kali dalam 24 jam konsistensi feses encer berwarna kuning, frekuensi peristaltik meningkat, bising usus 33x/menit, pasien tampak meringis, gelisah, frekuensi nadi : 145x/menit, respirasi : 60x/menit, suhu : 36,1°C, spo2 : 98%, terpasang infus iv line, ketidak mampuan mencerna makanan, ketidakmampuan mengabsorbsi nutrien. Kemudian didapatkan tiga diagnosa keperawatan yaitu Diare b.d proses infeksi d.d defekasi lebih dari 3x dalam 24 jam, feses lembek atau cair, frekuensi peristaltic meningkat, bising usus hiperaktif, ada tiga diagnosa keperawatan antara lain diare yang b.d proses infeksi d.d buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam, feses lunak atau cair, frekuensi peristaltik meningkat, bising usus hiperaktif, Nyeri Akut

b.d agen pencedera fisiologis d.d tampak meringis, gelisah, frekuensi nadi meningkat, Risiko Defisit Nutrisi d.d ketidakmampuan mencerna makanan, tidak mampu mengabsorpsi nutrisi.

Selama 3 hari perawatan di ruang rawat inap anak mayangsari RSUD Bandung Kiwari An. A dan An. E diberikan terapi distraksi audio visual. Dari hasil terapi yang diberikan kepada kedua pasien. An. Dari hasil terapi yang diberikan kepada dua pasien An. E turun skala nyeri cepat karena tingkat skala nyeri pada pasien termasuk dalam kategori nyeri sedang 6 sehingga pasien masih mampu fokus untuk mengikuti terapi yang diberikan dan pasien mampu mengalihkan rasa nyeri yang dirasakan dengan cepat dibandingkan dengan An. A masuk dalam kategori nyeri berat 7 kesulitan untuk fokus pada terapi yang diberikan karena pasien mengalami nyeri berat dan hanya fokus terhadap nyeri yang di rasakannya, pasien tidak ada perubahan penurunan skala nyeri hingga perlu perawatan lebih lama dibandingkan dengan An. A.

B. Saran

Dalam analisis ini ada beberapa saran yang disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat bagi pelayanan keperawatan yang berdasarkan evidence based nursing khususnya pada klien dengan diare pada anak sebagai berikut :

1. Bagi perawat

Setelah dilakukan terapi distraksi audio pada pasien diare, diharapkan perawat dapat menggunakan dan mengembangkan terapi distraksi audio dalam rencana keperawatannya.

2. Bagi keluarga pasien

Diharapkan keluarga pasien dapat menerapkan terapi audiovisual untuk menurunkan nyeri abdomen disertai diare pada anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menambah wawasan

pengetahuan dan dijadikan referensi dalam penyusunan karya ilmiah lain tentang intervensi terapi distraksi audiovisual dalam menurunkan Tingkat nyeri pada abdomen disertai diare pada anak.